

Analisis Hadis-Hadis Tentang Walimatul 'Urus
Agus Anwar Pahutar, S.H.I. M.H.

Abstrak

Walimah gunanya mengumumkan kepada umat bahwa ada dua insan yang sudah mengamalkan sunnah Rosul. Walimah itu hewan yang disembelih saat akad nikah di rumah wanita dengan kambing, juga boleh di rumah suami setelah wali pertama. Para undangan seharusnya jangan hanya yang kaya saja masih wajib diundang yang miskin. Para undangan boleh saja membawa hadiah kepada pengundang sesuai dengan kemampuan. Pakain pengantin jangan berlebihan demikian juga acara musiknya diislamisasikan dengan kesepakatan. Acara musik jangan sempat menunda solat yang terkena waktu. Pemberangkatan pengantin wanita ke tempat pengantin pria jangan sampai mengganggu waktu solat yang kena imbasnya. Selamat berwalimah yang islami agar mendapat barokah, taufiq dan hidayat, serta mendapatkan keluarga sakina mawaddah dan rohmah.

Keyword: akad nikah, doa, walimatul ursy

Abstract

Even though it is useful to announce to the people that there are two people who have practiced the Sunnah of Rosul. Even though the animals are slaughtered when the marriage contract in a woman's house with a goat, they can also be home again after the first husband. The invitees should not only be rich who are still obliged to be invited by the poor. The invitees may bring gifts to the invitees according to their abilities. The bride may be a servant when she is at the house of a woman or man and is assisted by her husband, so that they can get to know each other quickly between the invitation and the invitee. Do not overdo the bridal wear as well as the music program is converted to an agreement. Music programs do not have time to delay the prayer that is exposed to time. The departure of the bride to the place of the groom should not disturb the time of prayer that is affected. Happy Islamic faith to get barokah, taufiq and hidayat, and get the sakina family mawaddah and rohmah

Keyword: marriage contract, prayer, walimatul ursy

Pendahuluan

Istilah walimah adalah melaksanakan ijab qobul akad nikah. Walimah merupakan ajaran Islam yang perlu dimalkan setiap ada pernikahan. Walimah itu merupakan kegiatan sosial yang halal, sebagai pengganti aqiqoh saat lahir. Berbicara mengenai walimah adalah, membahas tentang batas kemampuan yang berakad nikah. Dalam walimah tidak ada pemaksaan harus kambing, lembu atau kerbau, jika tidak disediakan maka walimah tidak boleh dilakukan. Untuk itu penting umat Islam berpegang teguh kepada Alquran hadis dan siroh Nabi. Di mana saat ada niat melaksanakan walimatul 'urs berpegang teguh kepada prinsip berpikir cenderung dalam menjalankan kegiatan sosial dan keagamaan berdasarkan Al-quran dan sunnah dan siroh Nabi. Dalam melaksanakan walimatul 'urs tidak boleh ada unsur ria dan

bangga diri, tidak lepas ada unsur penghinaan dan penipuan. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat walimah, maka penting menganalisis hadis-hadis tentang walimatul urs.

Pembahasan

Walimatul 'urs dilakukan di rumah calon pengantin wanita. Pesta nikah membawa wangian sebagai mahar

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ أَنَّ حُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيًّا عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمْسِ فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أُبْتِئِي بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعَدْتُ رَجُلًا صَوَاعًا مِنْ بَنِي قَيْنِقَاعٍ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيَ فَتَأْتِي بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أُبِيعَهُ مِنَ الصَّوَاعِغِ وَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي¹

(BUKHARI - 1947) : Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepada saya 'Ali bin Husain bahwa Husain bin 'Ali radliallahu 'anhuma mengabarkan kepadanya bahwa 'Ali Alaihissalam berkata: "Aku memiliki unta yang bagus dari bagianku hasil ghonimah (rampasan perang) yang diberikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari jatah seperlima. Ketika aku hendak menikahi Fathimah binti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam aku menyuruh seorang laki-laki sebagai pembuat emas dari suku Bani Qainuqo' agar berkeliling bersamaku. Maka kami datang dengan membawa wewangian dari daun idzakhir dan aku tukar dengan emas lalu aku gunakan sebagai mahar dalam pesta perkawinanku".

Berdasarkan hadis di atas disimpulkan bahwa:

- a. Pernikahan Ali dengan Fatimah dilakukan setelah hijrah
- b. Sejarah membuktikan Nabi menikah dengan Khodijah usia Muhammad 25 tahun, usia Khodijah 40 tahun
- c. Nabi hijrah usia 50 tahun syamsiyah atau 52 tahun qomariyah
- d. Nabi Mengaqiqohkan Dirinya Setelah Menjadi Nabi

Riwayat al-Baihaqi menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. mengaqiqohkan dirinya setelah dia diutus menjadi Rosul dalilnya:

19750- قَالَ الْفَقِيهُ رَحِمَهُ اللَّهُ وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَرَّرٍ فِي عَقِيقَةِ النَّبِيِّ -صَلِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ نَفْسِهِ حَدِيثًا مُنْكَرًا أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ : مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دَاوُدَ الْعَلَوِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُفْيَانَ الطُّوسِيَّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَادِ الْأَبْيُورِدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَرَّرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَقَّ عَنْ نَفْسِهِ بَعْدَ النَّبُوءَةِ. {ج} قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ : إِنَّمَا تَرَكَوا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَرَّرٍ لِحَالِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ الْفَقِيهُ رَحِمَهُ اللَّهُ وَقَدْ رَوَى مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ قَتَادَةَ وَمِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ²

19750. Al-Faqih rohimallohu ia berkata:Abdullah bin Muharrir meriwayatkan tentang aqiqoh Nabi saw. Sendirinya merupakan hadis munkar. Mengkhabarkan kepada kami Abul Hasan Muhammad bin Husain bin Dawud al-'Alawiyi rohimallohu, mengkhabarkan kepada kami Hajib bin Ahmad bin Sufyan ath-Thusiy menceritakan kepada kami Muhammad bin Hammad al-Abi

¹Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr,t,t). hlm. 264.

²: أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي, (السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي بدون السنة), ج 2 ص. 157.

Wardiy menceritakan kepada kami Abdur Rozzaq Mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Muharrir dari Qotadah dari Anas rodiyallohu 'anhu: Bahwasanya Nabi saw. mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Jawab Abdur Rozzaq: sesungguhnya mereka meninggalkan Abdullah bin Muharrir dalam hadis ini, al-Faqih rohimallohu berkata: ada riwayat lain berasal dari Qotadah juga dari Anas namun tidak ada nilai hadisnya

Hadis ini menurut al-Asqolani adalah hadis munkar penjelasannya sebagai berikut:

وَكَذَا عَنْ الْكَبِيرِ فَقَدْ أَخْرَجَ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنْ نَفْسِهِ بَعْدَ الْبُعْثَةِ } وَلَكِنَّهُ قَالَ مُنْكَرٌ³

Setelah dewasa dianjurkan mengaqiqohkan anaknya atau dirinya sendiri, yang diriwayatkan al-Baihaqi yang berasal dari Anas (Sesungguhnya Nabi saw. mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat jadi Nabi. Akan tetapi kualitas sanadnya munkar

Nasiruddin al-Albani menilai hadis di atas adalah doif penjelasannya sebagai berikut

و كَأَنَّهُ أَشَارَ بِذَلِكَ إِلَى أَنَّ الْحَدِيثَ الَّذِي وَرَدَ : " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنْ نَفْسِهِ بَعْدَ النَّبُوَّةِ " لَا يَثْبُتُ ، وَهُوَ كَذَلِكَ " . ثُمَّ أَخْرَجَهُ مِنْ رِوَايَةِ الْبِزَارِ الضَّعِيفَةِ⁴

Seolah-olah mengisyaratkan bolehnya mengaqiqohkan setelah dewasa berdasarkan hadis: "Sesungguhnya Nabi saw. mengaqiqohkan dirinya sendiri setelah beliau diangkat jadi Nabi) hadisnya tidak tetap. Kemudian ada riwayat dari al-Bazzar kualitasnya adalah do'if

- e. Saat Hasan lahir maka Fatimah ingin mengaqiqohkan Hasan maka Nabi melarangnya dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ فَسَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ لَمَّا وُلِدَ أَرَادَتْ أُمُّهُ فَاطِمَةُ أَنْ تَعُقَّ عَنْهُ بِكَبْشَيْنٍ فَقَالَ لَا تَعُقِّي عَنْهُ وَلَكِنْ احْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوِزْنِهِ مِنَ الْوَرَقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ وُلِدَ حُسَيْنٌ بَعْدَ ذَلِكَ فَصَنَعْتَ مِثْلَ ذَلِكَ⁵

(AHMAD - 25941) : Telah menceritakan kepada kami Zakaria bin 'Adi berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah -yakni Ibnu 'Amru- dari 'Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dia berkata; aku bertanya kepada 'Ali bin Husain kemudian dia menceritakan kepadaku dari Abu Rafi' bekas budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa waktu Hasan bin 'Ali dilahirkan, maka ibunya, Fatimah hendak mengakikahnya dengan dua ekor domba, maka beliau bersabda: "Tidak usah kamu mengakikahnya, tetapi cukurlah rambutnya, kemudian bersedekahlah dengan perak di jalan Allah seberat rambut tersebut." Setelah Husain lahir maka Fatimah pun mengerjakan seperti itu."

روى عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده أن رسول الله سئل عن العقيقة فقال لا أحب العقوق قالوا ولأنها من فعل أهل الكتاب كما قال النبي إن اليهود تعق عن الغلام ولا تعق عن الجارية ذكره البيهقي قالوا وهي

³ ابن حجر العسقلاني (سبل السلام بدون السنة) ج. 6، ص. 329.

⁴ محمد ناصر الدين الألباني (السلسلة الصحيحة بدون السنة) ج. 6، ص. 225.

⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). hlm.144.

من الذبائح التي كانت الجاهلية تفعلها فأبطلها الإسلام كالعنبرة والفرع قالوا وقد روى الإمام أحمد من حديث أبي رافع رضي الله عنه أن الحسن بن علي لما ولد أرادت أمه فاطمة أن تعق عنه بكبشين فقال رسول الله لا تعقي ولكن احلقي شعر رأسه فتصدقي بوزنه من الورق ثم ولد حسين بعد ذلك فنصت مثل ذلك⁶

Diriwayatkan Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya bahwasanya Rasulullah ditanya tentang aqiqoh dia berkata, aku tidak menyukai "Al Uquq" aqiqoh mereka berkata karena aqiqoh itu adalah perbuatan *ahlu Al kitab* sebagaimana Nabi SAW bersabda bahwasanya orang-orang Yahudi mengaqiqohkan anak laki-laki, tapi tidak mengaqiqohkan anak perempuan sebagaimana yang disebutkan Al Baihaqi mereka hal itu dari masalah penyembelihan yang terdapat dalam zaman Jahiliyah dan dibatalkan dalam Islam seperti *Al Atirah* dan *Al Fara*. Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari hadits bin Rafi' RA bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqohkan anaknya dengan dua kambing, Rasulullah SAW berkata: jangan aqiqohkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan setimbangan (rambut) dengan uang (perak), kemudian dilahirkan Husein dan dia melakukan seperti perintah Rasul tersebut.

Penguat

وَأَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الصِّيرَفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَشْعَثَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْحُسَّامِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ : أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ جِئَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ أَرَادَتْ أَنْ تَعُقَّ عَنْهُ بِكَبْشٍ عَظِيمٍ فَأَتَتْ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ لَهَا : « لَا تَعُقِّي عَنْهُ بِشَيْءٍ وَلَكِنْ احْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوِزْنِهِ مِنَ الْوَرَقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ عَلَيَّ ابْنَ السَّبِيلِ ». وَوَلَدَتْ الْحُسَيْنَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَصَنَعَتْ مِثْلَ ذَلِكَ تَقَرَّدَ بِهِ ابْنُ عَقِيلٍ . {ق} وَهُوَ إِنْ صَحَّ فَكَأَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَتَوَلَّى الْعَقِيقَةَ عَنْهُمَا بِنَفْسِهِ كَمَا رُوِيَ أَنَّهُ فَا مَرَهَا بِغَيْرِهَا وَهُوَ النَّصْدُوقُ بِوِزْنِ شَعْرِهِمَا مِنَ الْوَرَقِ وَبِاللَّهِ التَّوْفِيُّ⁷

Dari Abu Rofi' bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqohkan anaknya dengan dua kambing Rasulullah SAW jangan aqiqohkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan timbangannya (rambut) dengan uang perak pada jalan Allah 'Azza wa Jalla. Kemudian lahir al-Husain bin Ali r.a.tahun depannya maka Fatimah melakukan seperti kelahiran al-Hasan

Penguat

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُسْتَةَ الْأَصْبَهَانِيُّ ، قَالَا : حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ السَّمَّانُ ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الْحُسَّامِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ ، أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جِئَ وَلَدَتْهُ فَا طِمَةُ أَرَادَتْ أَنْ تَعُقَّ عَنْهُ بِكَبْشٍ عَظِيمٍ ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا تَعُقِّي عَنْهُ بِشَيْءٍ ، وَلَكِنْ احْلِقِي شَعْرَ رَأْسِهِ ، ثُمَّ تَصَدَّقِي بِوِزْنِهِ مِنَ الْوَرَقِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْأَوْفَاضِ ، ثُمَّ وَلَدَتْ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَصَنَعَتْ بِهِ كَذَلِكَ⁸

⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatu Al Maudud*, Juz I(Damaskus: Maktabah Dar Al Bayan, 1971), hlm. 37.

⁷ Abu Bakri Ahmad bin Husaini bin al- Baihaqi, *Sunan Kubro wa fi Zailii al-Jauhari* juz:II (mauquiuu wazarotul auqopi almisriyah hlm:192.

⁸ At-Thobroni, *al-Mukjamul Kabir*, Juz. III (Mulaffatiwa waroda ala Multaqaohlul hadis), hlm..396.

Dari Abu Rofi' bahwasanya Hasan bin Ali ketika dilahirkan ibunya Fatimah akan mengaqiqohkan anaknya dengan dua kambing Rasulullah SAW jangan aqiqohkan akan tetapi potonglah rambut kepalanya maka bersedekahlah dengan timbangannya (rambut) dengan uang perak pada jalan Alloh 'Azza wa Jalla. Kemudian lahir al-Husain bin Ali r.a.tahun depannya maka Fatimah melakukan seperti kelahiran al-Hasan.

Sembelihan Qurban Menasakhkan Sembelihan Sebelumnya

Sembelihan pada zaman jahiliah ada 3 macam antar lain, كالعقيقة والعتيرة والرجبية, (aqiqoh, 'atiroh dan ar-rojabiah)

Atirah adalah hewan (kambing) yang mereka potong di bulan rajab. في العتيرة Sembelihan athiroh dihapuskan oleh sembelihan qurban dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ ح وَحَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا بِشْرٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْنٍ عَنْ عَامِرِ أَبِي رَمْلَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَخْنَفُ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ وَنَحْنُ وَقُوفٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَافَاتٍ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أَضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ هَذِهِ الَّتِي يَقُولُ النَّاسُ الرَّجْبِيَّةُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ الْعَتِيرَةُ مَنْسُوخَةٌ هَذَا خَيْرٌ مَنْسُوخٍ⁹

(ABUDAUD - 2406) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yazid, dan telah diriwayatkan dari jalur yang lain: Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah, telah menceritakan kepada kami Bisyr dari Abdullah bin 'Aun dari 'Amir Abu Ramlah, ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Mikhnaf bin Sulaim, ketika kami sedang berwukuf bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di 'Arafah beliau berkata: "Wahai umat manusia, sesungguhnya kewajiban setiap penghuni rumah pada setiap tahun untuk menyembelih kurban serta 'atirah, tahukah kalian apakah 'atirah? Yaitu yang orang-orang menyebutnya rajabiyah (menyembelih hewan pada sepuluh hari pertama)." Abu Daud berkata; 'atirah telah dihapuskan dan hadits ini adalah hadits yang telah terhapus.

Kualitas sanadnya hasan datanya sebagai berikut:

(سنن أبي داود) 2788 حدثنا مسدد حدثنا يزيد ح و حدثنا حميد بن مسعدة حدثنا بشر عن عبد الله بن عون عن عامر أبي رملة قال أخبرنا مخنف بن سليم قال ونحن وقوف مع رسول الله صلى الله عليه وسلم بعرفات قال يا أيها الناس إن على كل أهل بيت في كل عام أضحية وعتيرة أتدرون ما العتيرة هذه التي يقول الناس الرجبية قال أبو داود العتيرة منسوخة هذا خير منسوخ بتحقيق الألباني: حسن¹⁰

f. Farro' hanya sampai awal Islam yang dianjurkan dalilnya sebagai berikut:

4239 - أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ الزَّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ » .معاني بعض الكلمات: العتيرة : ذبيحة كانوا يذبحونها في العشر الأول من رجب ويسمونها الرجبية الفرع : أول نتاج الإبل والغنم وكانوا يذبحونه في الجاهلية و صدر الإسلام ثم نسخ¹¹

⁹Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H). hlm.331.

¹⁰محمد ناصر الدين الألباني , صحيح وضعيف سنن أبي داود , (مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية , بدون السنة) , ص. 288
¹¹أبو عبد الرحمن أحمد بن شعيب بن علي الخراساني,(سنن النسائي,النسائي مصدر الكتاب : موقع وزارة الأوقاف المصرية : بدون السنة, <http://www.islamic-council.com>), ص. 235

4239. Menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrohim ia berkata, Menceritakan kepada kami Sufyan dari az-Zuhri dari Sa'id dari Abu Huroiroh: tidak ada sembelihan Fara' dan 'atiroh. Makna al-Atiroh adalah menyembelih hewan pada tanggal 10 yang awal bulan Rojab maka diberi nama ar-Rojabiyyah. Makna far' adalah anak pertama unta atau kambing yang disembelih pada zaman jahiliyyah dan sampai awal Islam kemudian dihapuskan.

- g. Sembelihan atiroh atau rojabiyah adalah asal usul bulan rojab bulan haram dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا فَرَعٌ وَلَا عَتَبَةٌ وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النَّتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهَا فِي الْبَابِ عَنْ نُبَيْتَةَ وَمَخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ وَأَبِي الْعُشْرَاءِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ جَيِّحٌ وَالْعَتَبَةُ دَبِيحَةٌ كَانُوا يَذْبَحُونَهَا فِي رَجَبٍ يُعْظَمُونَ شَهْرَ رَجَبٍ لِأَنَّهُ أَوَّلُ شَهْرٍ مِنْ أَشْهُرِ الْحُرْمِ وَأَشْهُرِ الْحُرْمِ رَجَبٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحْرَمِ وَأَشْهُرُ الْحَجِّ شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ كَذَلِكَ رَوَى عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ¹²

(TIRMIDZI - 1432) : Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada Fara' atau Atirah. Fara' adalah anak unta yang pertama kali dilahirkan, lalu mereka menyembelihnya." Ia berkata; "Dalam bab ini ada hadits serupa dari Nubaisyah, Mikhnaf bin Sulaim dan Abul 'Usyara, dari bapaknya." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya hasan shahih. sementara yang dimaksud dengan Atirah adalah sembelihan yang mereka sembelih pada bulan rajab untuk memuliakan bulan tersebut. Sebab rajab adalah bulan pertama dari bulan-bulan haram. Adapun bulan-bulan haram itu sendiri adalah rajab, dzul qa'dah, dzul hijjah dan muharram. Sedangkan bulan-bulan haji adalah syawal, dzul qa'dah, dan sepuluh hari pada bulan dzul hijjah. Demikianlah yang pernah diriwayatkan dari sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan selain mereka tentang bulan-bulan haji."

- h. Penekanan bulan rojabiyah menjadi bulan haram harus ada sembelihan, tidak benar, karena bulan hanya bulan Zdulhijjah saja yang ada sembelihan qurban, selainnya tidak ada seperti bulan Dzulqo'dah dan Muharrom
- i. Penekanannya sembelihan 'atiroh kenapa tidak kita amalkan sampai sekarang pada hal sama-sama sembelihan umat zaman jahiliyah
- j. Bolehlah fara' tidak, karena merupakan sembelihan kepada sesembahan mereka
- k. Dan kenapa sembelihan aqiqoh masih dimalkan sampai sekarang tentu kita tidak yakin hadis-hadis dia atas

Buatkan Walimah 1 kambing

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ الرَّأْيِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَتَرَ صُفْرَةَ فَقَالَ مَهْمٌ أَوْ مَهْ قَالَ قَالَ تَزَوَّجْتَ امْرَأَةً عَلَى وَرَنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلَمَ وَلَوْ بِشَاهٍ¹³

¹²At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H). hlm. 148

¹³Al-Bukhari, *Op. Cit.* hlm.215.

(BUKHARI - 5907) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Tsabit dari Anas radiallahu 'anhu dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat bekas shufrah (minyak wangi berwarna kuning) pada Abdurrahman bin 'Auf, maka beliau pun bertanya: "Bagaimana keadaanmu? Atau bersabda: bagaimana kabarmu? Ia menjawab; 'Sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar seberat biji kurma dari emas' Beliau bersabda: 'Semoga Allah memberkahimu, adakanlah pesta perkawinan meskipun dengan seekor kambing.'

Analisis

1. Kenapa kambing hewan walimah atau qurban sama syaratnya dan rukunnya cukup satu kambing tidak beda antara pria dan wanita, karena kambing merupakan hewan penengah di antara hewan yang ada
2. Hewan untuk sedekah, hadiah, infaq tidak berbeda antara pria dan wanita jumlahnya
3. Namun sangat penting dipikirkan jika satu kambing yang disembelih tentu harus seimbang dengan jumlah undangannya

Cara penyembelihan Walimah

1. Niat ikhlas karena mengamalkan hadis Rosul tidak ada unsur adat
2. Kambingnya sehat, tidak pincang, harus gemuk, tidak celong, tidak buta
3. Waktunya saat pernikahan, bukan saat wafatnya
4. Karena Alloh, bukan ada motivasi untuk bermegah-megah, dipuji orang, dibuat acara untuk mengumumkan penyembelihan

Penyembelihan dengan menyebut nama Alloh dalilnya yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَعْضُ بَنِي إِسْكَدَرَانَ عَنِ عَمْرِو بْنِ الْمُطَّلِبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مَنْبَرِهِ وَأَتَى بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِي¹⁴

(ABUDAUD - 2427) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Ya'qub Al Iskandari, dari 'Amr dari Al Muththalib dari Jabir bin Abdullah, ia berkata; saya menyaksikan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Shalat Adha di lapangan, kemudian tatkala menyelesaikan khutbahnya beliau turun dari mimbarinya, dan beliau diberi satu ekor domba kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyembelihnya, dan mengucapkan: "*bismillaahi wallaahu akbar, haadza 'annii wa 'an man lam yudhahhi min ummati*" (Dengan nama Allah, Allah Maha Besar, ini (kurban) dariku dan orang-orang yang belum berkorban dari umatku).

Matan lain bacaan menyembelih hewan qurban:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ قَالَ حَيُّوَةُ أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ قُسَيْطٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنٍ يَطَأُ فِي سَوَادٍ وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ فَأَتَى بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ فَقَالَ لَهَا يَا عَائِشَةُ هَلْمِي الْمُدِيَةَ ثُمَّ قَالَ

¹⁴Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H). hlm.360.

أَشْحَدُ بِهَا بِحَجْرٍ فَفَعَلْتُ ثُمَّ أَخَذَهَا وَأَخَذَ الْكَبِشَ فَأَضْجَعَهُ ثُمَّ دَبَحَهُ ثُمَّ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ
وَأَلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ ثُمَّ ضَحَّى بِهِ¹⁵

(MUSLIM - 3637) : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb dia berkata; Haiwah berkata; telah mengabarkan kepadaku Abu Shahr dari Yazid in Qusaith dari 'Urwah bin Zubair dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyuruh untuk diambilkan dua ekor domba bertanduk yang di kakinya berwarna hitam, perutnya terdapat belang hitam, dan di kedua matanya terdapat belang hitam. Kemudian domba tersebut di serahkan kepada beliau untuk dikurbankan, lalu beliau bersabda kepada 'Aisyah: "Wahai 'Aisyah, bawalah pisau kemari." Kemudian beliau bersabda: "Asahlah pisau ini dengan batu." Lantas 'Aisyah melakukan apa yang di perintahkan beliau, setelah di asah, beliau mengambilnya dan mengambil domba tersebut dan membaringkannya lalu beliau menyembelihnya." Kemudian beliau mengucapkan: "Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan ummat Muhammad." Kemudian beliau berkurban dengannya."

- a. Penguat mufassir lain sebagai berikut pendapatnya

وَمَا أَهْلٌ لِعَيْرِ اللَّهِ بِهِ { أَي رَفَعِ الصَّوْتِ لِعَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى عِنْدَ ذَبْحِهِ ، وَالْمُرَادُ بِالْأَهْلِ هُنَا ذِكْرُ مَا
يَذْبَحُ لَهُ كَاللَّاتِ . وَالْعَزَى¹⁶

Maksud hewan yang disembelih tujuannya adalah rido Allah.

menyembelih hewannya

Adapun kegunaan yang dilakukan dengan walimatul urs adalah dapat menyelesaikan solusi-solusi sebagai berikut:

1. Bertaubatlah dari sosial yang tidak berdalil, akibatnya kesalahan selama ini menjadi pahala dalilnya sebagai berikut:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَأَمَّنْ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (70)
وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا (71)

70. kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Memperbaiki amal solih adalah mengikuti Alquran hadis dan siroh Nabi dalilnya QS, an-Nisa ayat 105 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا (105)

105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat^[347],^[347]. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan berhubungan dengan pencurian yang

¹⁵Muslim, *Sahih Muslim*, (Bandung: Dahlan, t.t) . hlm.78.

¹⁶Shهاب الدين محمود ابن عبدالله الحسيني الألويسي (روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني , مصدر الكتاب :
موقع التفاسير) <http://www.altafsir.com> , صى 371.

dilakukan Thu'mah dan ia menyembunyikan barang curian itu di rumah seorang Yahudi. Thu'mah tidak mengakui perbuatannya itu malah menuduh bahwa yang mencuri barang itu orang Yahudi. Hal ini diajukan oleh kerabat-kerabat Thu'mah kepada Nabi s.a.w. dan mereka meminta agar Nabi membela Thu'mah dan menghukum orang-orang Yahudi, kendatipun mereka tahu bahwa yang mencuri barang itu ialah Thu'mah, Nabi sendiri hampir-hampir membenarkan tuduhan Thu'mah dan kerabatnya itu terhadap orang Yahudi.

3. Jadi penyelesaiannya semua yang salah adalah Alquran hadis dan siroh Nabi (Baca QS Ali 'Imron 3:78)

4. Mengikuti wahyu QS, Yunus, 10:109 sebagai berikut:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ (109)

109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya.

5. Sabar mengikuti hukum Allah dalilnya QS, al-Insan 76:24 sebagai berikut:

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَطِعْ مِنْهُمْ اثِمًا أَوْ كُفُورًا (24)

24. Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka.

6. Mengikuti hawa nafsu seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya, QS, al-A'raf, 7:176-177 sebagai berikut:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتَرَكَّهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصِصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (176) سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسُهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ (177)

176. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

177. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat zalim.

Berbuat zalim sama dengan mengikuti hawa nafsu

7. Jangan diikuti hawa nafsu, hawa nafsu adalah keinginan yang menyalahi atau menyelisih Alquran hadis dan siroh Nabi dalilnya QS Thoha 20:16

فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبِعْ هَوَاهُ فَتَرْدَى (16)

16. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa."

8. mengikuti hawa nafsu melampaui batas ajaran Islam dalilnya QS, al-Kahfi, 18:28 sebagai berikut:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطْعُ مَنْ أَعْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ دِكْرِنَا وَاتَّبِعْ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا (28)

28. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

Melewati batas antara manusia tidak mau, tentu Allah seperti demikian

9. Menahan hawa nafsu yang membara yang selalu berbuat salah bahkan enak amat berbuat pelanggaran jika tidak ada pelanggaran tidak puas membuat suatu acara dalilnya QS, an-Nazi'at, 79:40-41

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (40) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (41)

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,

41. maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).

PenguatQS, ar-Rohman, 55:46 sebagai berikut:

10. Marilah kita tinggalkan kegiatan agama, sosial yang tidak berdalil agar hidup kita berkat di mana kita berdomisili semua sama kegiatannya dalilnya QS, Maryam, 19:31 sebagai berikut:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا (31)

31. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;

Pelayan walimatul 'Urus

Pengantin wanita melayani Rosulullah saat pesta nikah

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ دَعَا أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَرْسِهِ وَكَانَتْ لِمُرَاتِهِ يَوْمَئِذٍ خَادِمَتُهُمْ وَهِيَ الْعُرُوسُ قَالَ سَهْلٌ تَدْرُونَ مَا سَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْقَعَتْ لَهُ تَمْرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا أَكَلَ سَقَتْهُ إِيَّاهُ¹⁷

(BUKHARI - 4778) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd ia berkata; Abu Sa'id As Sa'idi mengundang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam pesta walimahannya. Saat itu, isterinya adalah yang melayani mereka, padahal ia adalah pengantin wanita. Sahl berkata, "Tahukah kalian minuman apa yang ia suguhkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Wanita itu menyediakan kurma yang telah direndam semalaman dan ketika beliau makan, maka wanita itu pun menyuguhkan air pada beliau."

¹⁷Al-Bukhari, *Op. Cit.* hlm.269.

Penjelasan

1. Pelayan tamu walimah sebaiknya pengantin wanita
2. Gunanya agar dikenal Rosul, sekarang seluruh tetamu yang datang, maka pelayannya pengantin wanita semampunya
3. Pengantin laki-laki dalam hadis tidak disinggung, namun tidak ada masalah dia membantu isterinya untuk melayani tamu undangan walimah agar dikenal para undangan, diaman mereka berada

Kewajiban Para Undangan

Undangan walimah membawa oleh-oleh, pesta ditempat suami setelah malam awalnya dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُثَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرَا خَيْبَرَ قَالَ فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ بَعَثَ فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُقَاقِ خَيْبَرَ وَإِنْ رُكِبْتِي لَتَمَسَّ فِخْذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْحَسَرَ الْإِزَارُ عَنْ فِخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي لَأَرَى بِيَاضَ فِخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْفَرِيَّةَ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ خَرَبْتُ خَيْبَرَ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ { فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُتَدَرِّينَ } قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا مُحَمَّدٌ وَاللَّهِ قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا مُحَمَّدٌ وَالْحَمِيسُ قَالَ وَأَصْبِنَاهَا عَنُوةً وَجُمِعَ السَّبِيُّ فَجَاءَهُ دِحْيَةُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةَ مِنْ السَّبِيِّ فَقَالَ أَذْهَبُ فِخْذَ جَارِيَةَ فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَبِيبٍ فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطِنْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَبِيبٍ سَيِّدَ فُرَيْطَةَ وَالنَّضِيرَ مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ أَدْعُوهُ بِهَا قَالَ فَجَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خُذْ جَارِيَةَ مِنَ السَّبِيِّ غَيْرَهَا قَالَ وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَقَالَ لَهُ تَابَتْ يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا قَالَ نَفْسَهَا أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهْرَتْهَا لَهُ أُمُّ سَلِيمٍ فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا فَقَالَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ قَالَ وَبَسَطَ نِطْعًا قَالَ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالْأَقِطِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ فَحَاسُوا حَيْسًا فَكَانَتْ وَلِيْمَةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ¹⁸

(MUSLIM - 2561) : Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu 'Ulayyah dari Abdul Aziz dari Anas bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memerangi Khaibar, dia berkata; Lalu kami Shalat Shubuh dekat negeri tersebut, setelah shalat beliau mengendarai kendaraannya, Abu Thalhah juga mengendarai kendaraannya sedangkan saya membonceng Abu Thalhah, ketika beliau melewati gang di Khaibar, beliau memacu kendaraannya sampai lututku bersentuhan dengan paha Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan saya melihat putihnya paha Nabiyullah shallallahu 'alaihi wasallam. Tatkala beliau memasuki perkampungan, beliau mengucapkan: "Allahu akbar, takluklah Khaibar, 'maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang beri peringatan itu'." Beliau mengulangi ucapannya itu sampai tiga kali. Anas melanjutkan; Penduduk (Khaibar) mulai keluar menuju tempat mereka bekerja, lantas mereka berteriak; "Muhammad! Demi Allah (pasukannya telah datang)." Abdul Aziz berkata; Sebagian dari sahabat kami menyebutkan; (mereka berteriak); Muhammad dan bala tentaranya (telah datang)!. Dia (Anas) berkata; Mereka kami taklukkan dengan kekuatan dan seluruh tawanan telah kami kumpulan. Tiba-tiba Dihyah datang kepada beliau dan berkata;

¹⁸Muslim, *Op. Cit.* hlm. 145.

"Wahai Rasulullah, berilah saya budak perempuan dari tawanan tersebut!" beliau bersabda: "Pergilah dan ambillah budak perempuan darinya." Lantas dia membawa Shafiyah binti Huyay, kemudian datanglah seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "Wahai Nabiyallah, kenapa anda mengasihkan Shafiyah kepada dihyah? Padahal dia adalah putri Huyay tokoh Bani Quraidlah dan Nadlir, dan dia tidaklah pantas untuk orang lain selain anda." Beliau bersabda: "Suruh dia kembali." Anas melanjutkan; Lalu Dihyah datang dengan membawa Shafiyah, tatkala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihatnya, beliau bersabda: "Ambillah budak perempuan yang lain dari tawanan tersebut." Anas berkata; Lantas beliau memerdekannya dan menikahnya. Tsabit berkata kepadanya; "Wahai Abu Hamzah, apakah maskawin beliau kepadanya?" Dia menjawab; "Diri Shafiyah sendiri, yaitu dengan memerdekannya kemudian menikahnya." Dalam perjalanan pulang, Ummu Sulaim mempersiapkannya dan menyerahkannya malam itu kepada beliau. Di pagi harinya, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengadakan pesta pernikahan seraya bersabda: "Siapa yang memiliki sesuatu, bawalah kesini." Anas berkata; "Kemudian beliau membentangkan tikar dari kulit, maka ada orang yang membawa susu kering, ada yang membawa kurma dan ada pula yang membawa minyak samin, kemudian mereka mencampurnya, itulah jamuan walimah pernikahan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."

Penjelasan

1. Menu walimah di rumah suami susu kering, ada yang membawa kurma dan ada pula yang membawa minyak samin, kemudian mereka mencampurnya
2. Merupakan penjelasan bukan harus kambing menunya selainnya tidak boleh, seperti adat satu daerah harus kambing baru boleh adakan pesta pernikahan kecilan, jika pesta besaran harus lembu atau kerbau
3. Walimah di rumah suami setelah malam pertamanya, maknanya agar tidak terjadi penyesalan sma suami dari segi perawan atau tidak isterinya
4. Dengan demikian sesuai hadis ini dengan suroh al-Baqoroh ayat 236 dan 237 serta suroh an-Nisa' ayat 24

Menu Walimah Rosul Daging dengan Roti

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَادٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ مَا أَوْلَمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَائِيُّ بِمَا أَوْلَمَ قَالَ أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكَوهُ¹⁹

(MUSLIM - 2569) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Amru bin 'Abbad bin Jabalah bin Abi Rawwad dan Muhammad bin Basyar keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Muhammad dia adalah Ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdul Aziz bin Shuhaib dia berkata; Saya mendengar Anas bin Malik berkata; "Tidaklah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengadakan pesta perkawinan terhadap para istrinya lebih banyak atau lebih utama dari pesta pernikahan yang beliau adakan untuk Zainab." Tsabit Al Bunani berkata; "Dengan apa beliau memeriahkan pesta pernikahannya?" Dia menjawab; "Beliau membuat orang-orang

¹⁹Ibid hlm.216 .

kenyang dengan roti dan daging, sampai mereka meninggalkannya (masih banyak yang tersisa)."

Penjelasan

1. Jika di Indonesia tentu nasi dengan menunya daging dengan masakan yang selera setempat, boleh jadi rendang, sof, dengdeng dan lainnya
2. Minumannya tentu menyesuaikan juga selera minuman daerah walimah
3. Jangan disuguhkan menu, sementara penamu sendiri tidak suka atas menu yang disajikannya

Menepati Undangan Walimah tanpa Udzur

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا

(MUSLIM - 2574) : Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Saya membaca di hadapan Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian diundang ke pesta perkawinan, maka hendaknya ia mendatanginya."

Penjelasan

1. Undangan walimah tentu disahuti dengan kemampuan kita
2. Jika banyak undangan sementara kemampuan terbatas, tentu yang disahuti dengan kemampuan yang pertama dan berikutnya
3. Ada masalah saat sekarang, di mana kadang waktu yang bersamaan ada 3 atau undangan atau lebih, sementara ada kemampuan untuk memenuhinya, namun ditempat walimah disuguhi banyak hidangan, sementara kita di awal sudah makan dan kenyang
4. Maka solusinya, punya walimah menyediakan makanan walimah bentuk bungkus
5. Jika tidak boleh jadi maskan walimah akan mubadzdzir saja
6. Seburuk-buruk jamuan walimah yang hanya yang kaya yang diundang dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَفُولِبِسَ الطَّعَامِ طَعَامَ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى إِلَيْهِ الْأَغْنِيَاءُ وَيَتْرُكُ الْمَسَاكِينَ فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ قُلْتُ لِلزُّهْرِيِّ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ هَذَا الْحَدِيثُ شَرُّ الطَّعَامِ الْأَغْنِيَاءُ فَضَحِكَ فَقَالَ لَيْسَ هُوَ شَرُّ الطَّعَامِ الطَّعَامِ الْأَغْنِيَاءُ قَالَ سُفْيَانُ وَكَانَ أَبِي غَنِيًّا فَأَفْرَزَ عَنِي هَذَا الْحَدِيثُ حِينَ سَمِعْتُ بِهِ فَسَأَلْتُ عَنْهُ الزُّهْرِيَّ فَقَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ أَشْرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مَالِكٍ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ ح وَعَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَ ذَلِكَ²⁰

(MUSLIM - 2585) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Saya membaca di hadapan Malik dari Ibnu Syihab dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa dia berkata; Seburuk-buruk jamuan adalah jamuan pesta pernikahan, apabila yang diundang ke pesta tersebut hanya orang-orang kaya saja dengan mengabaikan orang-orang miskin. Siapa yang tidak mendatangi suatu undangan, sungguh ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi

²⁰Ibid hlm. 163.

Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; Saya berkata kepada Az Zuhri; Wahai Abu Bakar, bagaimana menurutmu hadits ini, yaitu: "Seburuk-buruk jamuan adalah jamuan dalam pesta pernikahan." Maka dia tertawa, dan berkata; Bukan itu, maksudnya yaitu seburuk-buruk jamuan adalah jamuan arang kaya. Sufyan berkata; Ayahku adalah orang yang kaya, maka saya terkejut setelah mendengar hadits tersebut, lantas saya menanyakan kepada Az Zuhri, maka dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman Al A'raj bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata; Seburuk-buruk jamuan adalah jamuan dalam pesta pernikahan, kemudian dia menyebutkan seperti hadits Malik. Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' dan Abd bin Humaid dari Abdur Razzaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Sa'id bin Musayyab. Dan diriwayatkan dari jalur lain, dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; Seburuk-buruk jamuan makanan adalah jamuan dalam pesta pernikahan, seperti hadits Malik. Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Az Zannad dari Al A'raj dari Abu Hurairah seperti itu.

Walimah Hewanya Minimal satu Ekor Kambing

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِنَّهُ دَبَّحَ شَاةً²¹

(IBNUMAJAH - 1898) : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdah berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Tsabit Al Bunani dari Anas bin Malik ia berkata, "Aku belum pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaksanakan walimah untuk isteri-isterinya dengan sesuatu sebagaimana melaksanakan walimah untuk Zainab. Sesungguhnya Beliau menyembelih seekor kambing."

Penjelasan

1. Walimah sebaiknya kirabat yang diundang cukup menu seekor kambing
2. Jangan dilebihkan karena demikian yang ada dalilnya
3. Selebihnya mufakat Dau orangtua suami dan isteri untuk memberikan modal usaha kedua mempelai baru itu agar dimasa mendatang mereka jangan menderita
4. Jangan sebaliknya saat walimah sembelih Kerbau lembu dan membuat musik Keyboard dan tarian yang tidak ada anjurannya
5. Sehingga menelan biaya yang berjuta-juta bahkan ada yang menjual tanah dan sawah yang ada sehingga mubadzdzir
6. Perlu dianalisa sedemikian rupa, dengan walimah yang berpoya-poya apakah membuat kedua mempelai jadi kaya, pintar anak keturunannya dan lainnya
7. Surat undangan yang mewah tidak ada anjuran dalam Islam cukup undangan langsung, jika tidak bisa langsung sebaiknya lewat dengan SMS
8. Karen asurat undangan akan dibuang setelah dibaca
9. Kadang sebahagian besar ada berpendapat undangan mewah, tetapi menu pesta sederhana bahkan undangan yang terakhir lauk pauknya sudah kehabisan

²¹Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). hlm.107.

10. Jadi sebaiknya sedikit undangan tetapi memadai lauk pauknya senilai 1 ekor kambing boleh bentuk ikan atau ayam dan sejenisnya yang paling disukai undangan setempat
11. Berundinglah antara orangtua calon suami dan isteri, bahwa mengadakan kebiasaan yang ada dalam adat setempat yang belum ditemukan dalilnyajangan dibuat lagi
12. Maka cukupkan yang dibolehkan Islam
13. Jangan kita awali pembinaan rumahat tangga dari yang salah, usshakan yang solih dan bermanfaat serta diridoi Allah
14. Cukupkan walimah, makan bersama, kemudian berangkatkan dua mempelai ke rumaha orangtua suami, jika masih ada niat walimah lagi
15. Sebaiknya saat walimah di rumah calon isteri, ikut orangtua si suami, menyaksikan akad nikahnya, bukan orang lain saj ayang menyaksikannya
16. Maka adat setempat yang menempa pesta yang berlebihan, sekalipun tidak ada manfaatnya hanya sekedar menurutkan keadaan nenek moyang sebelumnya. Hal demikian sangat dianjurkan untuk menjauhkan diri dari sosial yang berlebihan dalilnya:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلُو كَانُوا لَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ (170)

170. dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".(QS. al-Baqoroh,(2):170

Pesta Tanpa Diundang Hukumnya Haram

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا دُرُسْتُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي بَانَ بْنِ طَارِقٍ عَنْ نَافِعٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دُعِيَ فَلَمْ يُجِبْ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ دَخَلَ عَلَى غَيْرِ دَعْوَةٍ دَخَلَ سَارِقًا وَخَرَجَ مُغِيرًا قَالَ أَبُو دَاوُدَ أَبِي بَانَ بْنِ طَارِقٍ مَجْهُولٌ²²

(ABUDAUD - 3250) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Durst bin Ziyad dari Aban bin Thariq dari Nafi' ia berkata, Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa diundang dan ia tidak mendatangi undangan tersebut maka sungguh ia telah durhaka kepada Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa yang masuk tanpa undangan maka ia masuk sebagai pencuri, dan keluar sebagai orang yang menyerang." Abu Daud berkata, "Aban bin Thariq adalah orang yang tidak dikenal."

Suami dan isteri pasti ada cobaan berupa kebencian dalilnya QS an-Nisa', 4:19 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَتَّدِهِيَا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (19)

19. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa[278] dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil

²²Abu Daud, *Op. Cit.* hlm. 171.

kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.[278] Ayat ini tidak menunjukkan bahwa mewariskan wanita tidak dengan jalan paksa dibolehkan. menurut adat sebahagian Arab Jahiliyah apabila seorang meninggal dunia, Maka anaknya yang tertua atau anggota keluarganya yang lain mewarisi janda itu. janda tersebut boleh dikawini sendiri atau dikawinkan dengan orang lain yang maharnya diambil oleh pewaris atau tidak dibolehkan kawin lagi.[279] Maksudnya: berzina atau membangkang perintah.

Penjelasan

1. Cobaan itu boleh saja terjadi saat walimah nikahan
2. Boleh saja uang dikasih suami, dengan keadaan pesta kurang memuaskan
3. Maka terjadi suuzhzhon, maka jangan lanjutkan penilaian yang kurang baik tersebut, maafkan baru seperti itu yang dia ketahui, syukuri dengan seikhlasnya
4. Karena waktu dan keadaan dari Alloh maka ucapkan solusi dari Rosul ketika melihat yang disukai dan yang tidak disukai dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْرَقِ أَبُو مَرْوَانَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ²³

(IBNUMAJAH - 3793) : Telah menceritakan: kepada kami Hisyam bin Khalid Al Azraq Abu Marwan telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Manshur bin Abdurrahman dari ibunya yaitu Shafiyah binti Syaibah dari 'Aisyah dia berkata; "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat sesuatu yang ia senangi, beliau mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan menjadi sempurna." dan apabila melihat sesuatu yang dibenci, beliau mengucapkan: "Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan."

Kesimpulan

1. Walimah gunanya mengumumkan kepada umat bahwa ada dua insan yang sudah mengamalkan sunnah Rosul
2. Jika kita bertemu dengan mereka berdua, sudah berduaan maka jangan dikatakan yang jelek karena mereka sudah bagus
3. Walimah itu hewan yang disembelih saat akad nikah di rumah wanita dengan kambing, juga boleh di rumah lagi suami setelah hari pertama, menunya bebas dengan syarat enak menurut selera undangan dan pengundang
4. Para undangan seharusnya jangan hanya yang kaya saja masih wajib diundang yang miskin
5. Para undangan boleh saja membawa hadiah kepada pengundang sesuai dengan kemampuan

²³Ibn Majah, *Op. Cit.* hlm.394.

6. Sebaiknya jangan undangan diundang sebelum akad nikah memberikan hadiah atau bantuan, karena sudah kehabisan uang, maka saat pesta atau walimah dia tidak datang lagi
7. Menu yang tersedia sebanding dengan yang diundang, jangan ada rasa kesal dihati yang menyicipi masakan menu pengundang
8. Undangan zaman sekarang jika disepakati saja melalui SMS atau WA saja, agar biaya cetak undangan boleh dipakai untuk menu walimah
9. Pengantin wanita boleh menjadi pelayan saat walimah di rumah wanita atau pria dan dibantu suaminya, agar cepat saling kenal mengenal antara undangan dengan pengundang
10. Pakain pengantin jangan berlebihan demikian juga acara musiknya diislamisasikan dengan kesepakatan
11. Acara musik jangan sempat menunda solat yang terkena waktu
12. Pemberangkatan pengantin wanita ke tempat pengantin pria jangan sampai mengganggu waktu solat yang kena imbasnya
13. Penyembeliah hewan jangan didahului permufakatan lewat pengumuman, dan saat penyembelihan ada acara pembuatan tempat penyembelihan khusus, waktunya khusus
14. Pembagian daging ada khusus bagian kerajaan, dan orang-orang tertentu
15. Oleh-oleh yang dibawa pihak pengantin laki-laki, langsung dikabarkan dengan sejumlah oknum tertentu, tujuannya agar yang mencicipinya mereka-mereka yang berkumpul saja dalam majelis tersebut
16. Selamat berwalimah yang islami agar mendapat barokah, taufiq dan hidayat, serta mendapatkan keluarga sakina mawaddah dan rohmah

Daftar Bacaan

Abu Bakri Ahmad bin Husaini bin al- Baihaqi, *Sunan Kubro wa fi Zailii al-Jauhari* juz:II (mauqiuu wazarotul auqopi almisriyah hlm:192.

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H)

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H)

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* , (Beirut: Dar al-Fikr,t.t)

At-Thobroni, *al-Mukjamul Kabir*, Juz. III (Mulaffatiwa Waroda ala Multaqaohlul Hadis)

At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H).

Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H)

Ibnu Qayyim, *Tuhfatu Al Maudud*, Juz I(Damaskus: Maktabah Dar Al Bayan, 1971)

Muslim, *Sahih Muslim*,(Bandung: Dahlan, t.t)

أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي, (السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي بدون السنة), ج 2
ابن حجر العسقلاني, (سبل السلام بدون السنة) ج. 6

أبو السعود ، محمد بن محمد بن مصطفى العمادي ,إرشاد العقل السليم إلى مزايا الكتاب الكريم , مصدر
الكتاب : موقع التفاسير <http://www.altafsir.com>
أبو عبد الرحمن أحمد بن شعيب بن علي الخراساني,(سنن النسائي ,النسائي,مصدر الكتاب : موقع وزارة
الأوقاف المصرية :) بدون السنة,<http://www.islamic-council.com>),
محمد ناصر الدين الألباني (السلسلة الصحيحة , بدون السنة), ج. 6.
محمد ناصر الدين الألباني , صحيح وضعيف سنن أبي داود , (مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات
الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية , بدون السنة)
شهاب الدين محمود ابن عبد الله الحسيني الألويسي,(روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني
مصدر الكتاب : موقع التفاسير) <http://www.altafsir.com>.
ناصر الدين أبو الخير عبدالله بن عمر بن محمد البيضاوي ,(أنوار التنزيل وأسرار التأويل ,مصدر
الكتاب : موقع التفاسير <http://www.altafsir.com>)